

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjara adalah kata yang menakutkan bagi orang – orang. Di dalam penjara terbayang segala bentuk penyiksaan seperti tidak diberikan makan, penyiksaan bagi yang lemah dan yang kuat yang akan merasakan kenyamanan. Hidup sebagai seorang narapidana adalah sebuah cap seumur hidup. Banyak dari narapidana setelah bebas tidak diterima kembali oleh lingkungannya, hal ini dikarenakan anggapan ketika seorang menjadi kriminal akan terus berbuat seperti kriminal.

Pada 17 Juni 1964 realisasi hasil konferensi pada 27 April - 7 Mei 1964 yang berlangsung di Lembang, Bandung membahas perihal pembaruan hukuman penjara di Indonesia yaitu merubah nama penjara menjadi pemasyarakatan. Dengan diubahnya nama Penjara menjadi Lembaga Pemasyarakatan, maka fungsi dan peranannya pun menjadi sedikit berubah. Tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya tempat untuk hukuman pidana, tetapi sebagai tempat untuk membina dan mengayomi juga. Lembaga Pemasyarakatan memiliki visi setelah para terpidana bebas mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar Lembaga pemasyarakatan sebagai warga yang taat akan hukum.

Lembaga Pemasyarakatan memang sebuah tempat hunian bagi para kriminal tapi di sisi lain mereka tetaplah saudara kita sesama manusia. Mereka sebagai narapidana juga adalah manusia, walaupun haknya sebagai manusia bebas telah diambil karena kesalahan yang dilakukan bukan berarti perlakuan yang harus di terima jadi seperti binatang. Seharusnya kita membantu membina mereka, menyadarkan akan kesalahan mereka dan membantu memperbaiki perilaku mereka agar tidak mengulanginya kembali.

Tugas Lembaga Pemasyarakatan di sini adalah untuk membina dan mengayomi dengan cara memberi keterampilan serta mengajarkan pemahaman tentang hukum, dan agama bagi para penghuninya. Namun membutuhkan fasilitas agar mereka dapat berkarya walaupun dalam keadaan menjalani hukuman, ataupun membuat kelas – kelas yang dibutuhkan.

Seorang manusia harus menjalani hidup di dalam kurungan dengan keadaan yang sempit dan fasilitas seadanya merupakan hal yang sangat tidak

nyaman. Bagaimanapun hukuman pidana yang sedang dijalani oleh narapidana tetapi setidaknya mereka juga bisa mendapatkan privasinya. Hukum tidak merampas privasi seorang narapidana, tetapi merampas kebebasannya dikarenakan kesalahan yang telah dilakukan.

Dilihat dari survey lapangan masih banyak kekurangan di dalam sebuah lembaga pemasyarakatan baik fasilitas maupun keamanan. Dari keadaan lembaga pemasyarakatan sekarang ini, perancangan yang sebaiknya dilakukan adalah melakukan pengoptimasian untuk mendukung kegiatan yang berlangsung di dalam lembaga pemasyarakatan. Pengoptimasian dapat dilakukan seperti membuat sel yang sempit dan penuh barang penghuni menjadi sel yang efisien dan higienis. Selain itu dapat memberikan fasilitas khusus untuk ruangan yang digunakan sebagai workshop. Pengoptimasian di dalam system keamanan dapat menggunakan teknologi yang canggih, seperti menggunakan system *central lock* dimana system penguncian sel dilakukan dari pos pusat.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi di dalam sebuah lembaga pemasyarakatan umumnya adalah keadaan narapidana yang berada di dalam ruang sempit dan gerak yang terbatas, dengan jumlah user yang tidak sepadan. Fasilitas yang ada masih kurang terawat, dan memadai baik dari segi gedung maupun peralatan.

Pandangan masyarakat terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan masih menjadi momok yang menakutkan. Lembaga Pemasyaraktan merupakan tempat yang kotor, dan penuh dengan tindak kejahatan. Melalui redesain ini

diharapkan user dari hotel prodeo bukan lagi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi orang – orang, tetapi menjadi perhatian orang – orang. Dimana mereka sedang membutuhkan bimbingan agar dapat kembali menjadi warga yang taat hukum. Melalui redesain ini masyarakat dapat belajar akibat dari melanggar hukum, dan proses hukum yang berlaku di Indonesia.

1.3 Ide Perancangan

Desain yang ingin dicapai dalam redesain terhadap lembaga pemasyarakatan adalah membuat sebuah lembaga pemasyarakatan yang efisien, higienis, modern, dan tidak membuat tertekan bagi penghuninya. Dengan adanya redesain ini dapat mengoptimalkan kegiatan, system, dan fasilitas yang digunakan di dalam lembaga pemasyarakatan.

Perancangan untuk system keamanan pada ruang hunian dapat menggunakan system kunci pusat, yang artinya semua pintu sel dapat dibuka dan dikunci hanya dari pusat saja. Selain itu ruangan yang digunakan untuk fasilitas workshop dilengkapi dengan mesin – mesin yang menunjang keperluan workshop. Selain itu untuk menunjang kegiatan workshop dirasa perlu untuk membuat sebuah toko tempat menampilkan hasil karya narapidana.

Selain itu ketika keluarga dari narapidana datang ke penjara perancang ingin memberikan kesan yang baik antar keluarga. Perancang ingin membuat ruangan yang private untuk mereka agar ada *quality time* bersama keluarga, namun tetap dengan system keamanan yang tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengoptimasi factor keamanan sebuah lembaga pemasyarakatan?
2. Bagaimana cara menghilangkan kesan seram dan menakutkan terhadap sebuah penjara melalui desain melalui konsep reborn?

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

a. Tujuan

- Dengan membuat rincian sebuah lembaga pemasyarakatan agar mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, sehingga dapat diketahui bagian apa saja yang memerlukan pengoptimasian
- Dengan membuat sebuah penjara yang tidak bersifat kaku dan keras, tetapi sebagai tempat untuk mengayomi dan melindungi masyarakat. Salah satu caranya adalah menggunakan warna - warna yang baik untuk psikologis manusia.

b. Manfaat

Dengan diadakannya redesain image penjara di mata orang awam akan berubah seperti namanya sekarang ini, yaitu lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan bukan sebuah tempat yang menakutkan namun sebuah tempat untuk mendidik para warga binaan yang telah melakukan tindak kriminal.

Melalui redesain ini diharapkan kegiatan dan keamanan di dalam lembaga pemasyarakatan menjadi lebih baik. Para pengguna atau user

menjadi lebih nyaman di dalamnya, seperti tidak merasa tertekan, putus asa, depresi, dll, tetapi memiliki semangat untuk bangkit dari keterpurukan yang dialami serta kembali menjadi orang yang benar.

1.6 Ruang Lingkup

- **Perpustakaan**

Area perpustakaan merupakan area yang dibuat untuk warga binaan maupun petugas. Buku – buku di dalam perpustakaan dibagi menjadi beberapa area, yang didalamnya disertai dengan area membaca. Di dalam perpustakaan ini memberikan sarana untuk peminjaman buku.

- **Ruang Koleksi**

Area ini dibuat untuk menampilkan karya – karya para warga binaan kepada pengunjung. Selain sebagai bahan pemasukkan bagi para napi bisa juga memberikan pembelajaran bagi para pengunjung.

- **Ruang Sel**

Ruang sel dapat dikatakan sebagai kamar tempat warga binaan tidur. Hampir setengah hari yang ada dihabiskan oleh warga binaan di dalam sini. Oleh sebab itu walaupun ruangan sel napi kecil, tetapi sebaiknya tidak membuat orang menjadi putus asa ketika tinggal di dalamnya.

- Ruang Kunjungan

Ruang ini dibuat bertujuan agar memberikan suasana yang kondusif bagi sebuah keluarga, dimana ketika mereka berkumpul memiliki waktu *quality time* walaupun hanya sebentar. Melalui ruang kunjungan ini keluarga dapat melihat langsung keadaan anggota keluarganya.

- Ruang Pembelajaran

Ruangan ini diperuntukkan bagi warga binaan agar mereka juga bisa mendapatkan pembelajaran ketika berada di dalam penjara. Penjara tidak menutup kemungkinan agar seseorang bisa belajar.

- Ruang Unit Kegiatan

Ruang workshop diadakan agar para narapidana dapat menyalurkan bakatnya selama proses hukuman berlangsung. Melalui workshop keterampilan narapidana tetap diasah selama berada dalam masa penahanan. Diharapkan ketika keluar nanti usaha dari kegiatan workshop dapat berkembang.

- Dapur

Seluruh kegiatan masak – memasak untuk para warga binaan dilakukan di dalam dapur ini.

- Ruang Makan Bersama

Ruang makan bersama dipakai untuk area makan seluruh warga binaan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari.

- Tempat Ibadah

Tempat ibadah di dalam sebuah lembaga pemasyarakatan agar para narapidana mendekatkan diri kepada Tuhan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

- Toilet

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi, dan membahas tentang permasalahan yang ada selain itu juga menjelaskan tujuan, maksud, dan manfaat dari perancangan ini. Pada paragraf terakhir membahas sedikit mengenai konsep yang akan dipakai.

BAB 2 Lembaga Pemasyarakatan berisi tentang studi literature pengertian dan perbedaan penjara, lembaga pemasyarakatan, dan rutan, membahas tentang syarat – syarat mendesain sebuah lembaga pemasyarakatan, dan ergonomic dari sebuah lembaga pemasyarakatan. Selain itu membahas dampak psikologis baik dari warna dan ruang maupun kasus terhadap mental user di dalam pemasyarakatan.

BAB 3 Deskripsi Lapas Sukamiskin Kelas I Bandung Pada bab 3 ini akan dibahas mengenai lingkungan sekitar dari lokasi yang akan menjadi proyek dari berbagai sisi. Menganalisa kebutuhan user, menganalisa bangunan dengan lebih spesifik, dan membahas secara detail mengenai proyek yang sedang dikerjakan.

BAB 4 Redesain Lembaga Pemasyarakatan Tipikor Kelas I Sukamiskin Bandung Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan dari Lembaga Pemasyarakatan sukamiskin dalam bentuk beberapa gambar kerja. Selain itu ada beberapa rancangan denah, potongan, dan perspektif.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran